



Bali Medika Jurnal Vol 10 No 2, 2023: 233-243

**Bali Medika Jurnal.**

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. (CC BY 4.0)



Submitted 21 August 2023

Reviewed 18 November 2023

Accepted 28 December 2023

## Efektifitas Edukasi Kesehatan Secara Daring Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pelajar SMK

### *Effectiveness of Online Health Education on Reproductive Health Knowledge of Vocational School Students*

Ni Komang Isalena <sup>1</sup>, Komang Ayu Purnama Dewi <sup>2</sup>, Putu Ayu Ratna Darmayanti <sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Indonesia

[darmayantiratna@gmail.com](mailto:darmayantiratna@gmail.com)

#### ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja seperti kehamilan diluar nikah dan kehamilan dengan usia terlalu dini dapat muncul karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan remaja. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektifitas edukasi kesehatan secara daring terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pelajar SMK PGRI Blahbatuh. Penelitian Pre Experimental Design ini menggunakan pendekatan One Group Pretest Posttest Design. Sampel sebesar 118 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dengan teknik sampling Proportionate Simple Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan

---

\* How to Cite

Isalena , N. K. ., Dewi , K. A. P. ., & Darmayanti, P. A. R. (2023). Efektifitas Edukasi Kesehatan Secara Daring Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pelajar SMK. Bali Medika Jurnal, 10(2), 233–243. <https://doi.org/10.36376/bmj.v10i2.347>

kesehatan reproduksi yang telah dilakukan uji face validity. Data dianalisis menggunakan uji willcoxon. Berdasarkan uji willcoxon menunjukkan hasil yaitu pemberian edukasi secara daring terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa SMK PGRI Blahbatuh (p-value 0,000). Tenaga kesehatan diharapkan secara konsisten menerapkan metode daring dalam memberikan edukasi kesehatan karena tetap dapat melakukan peran nyata tanpa harus meninggalkan tempat kerja bahkan dapat dilakukan saat dirumah sambil memberikan dampak positif pada remaja.

**Kata kunci:** Edukasi Kesehatan; Kesehatan Reproduksi; Kehamilan Remaja

#### ABSTRACT

*Reproductive health problems in adolescents such as out-of-wedlock pregnancies and pregnancies at too early an age can arise due to a lack of knowledge about reproductive health and prevention of teenage pregnancy. This research aims to determine the effectiveness of online health education on knowledge about adolescent reproductive health among PGRI Blahbatuh Vocational School students. This Pre Experimental Design research uses a One Group Pretest Posttest Design approach. The sample was 118 respondents who met the inclusion criteria using the Proportionate Simple Random Sampling sampling technique. Data were collected using a reproductive health knowledge questionnaire that had been tested for face validity. Data were analyzed using the Willcoxon test. Based on the Willcoxon test, the results show that providing online education has been proven to be effective in increasing the knowledge of PGRI Blahbatuh Vocational School students (p-value 0.000). Health workers are expected to consistently apply online methods in providing health education because they can still play a real role without having to leave the workplace and can even do it at home while having a positive impact on teenagers.*

**Keywords:** Health Education; Reproduction health; Teenage Pregnancy

#### PENDAHULUAN

Masa Remaja merupakan masa transisi dari tahap anak-anak ke tahap dewasa. Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, Rentang usia pada tahap remaja yaitu 10-18 tahun. Selama tahap remaja ini seseorang akan mengalami fase pubertasi yang dapat ditandai dengan berfungsinya alat reproduksi dan munculnya perubahan fisik (Kusumawati et al., 2018). Fase akil balik atau biasa disebut dengan fase pubertas adalah fase dimana seseorang mengalami perubahan psikologis, fisik, dan seksual saat memasuki usia remaja (Darmayanti, 2020). Umumnya, masa remaja ini pada organ reproduksinya mengalami perubahan psikologis seperti timbul perasaan tertarik dengan lawan jenis dan mulai tampak perubahan bentuk secara fisik seperti payudara membesar pada perempuan dan jakun menonjol pada laki-laki (Atikah, 2017). Perubahan tersebut memerlukan pengawasan dan perlu diberikan pemahaman yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam menghadapi perubahan psikologis,

fisik, dan seksual ditahap tersebut. Sehingga, remaja dapat terhindar dari perilaku negatif yang berisiko merusak masa depan. Salah satunya, remaja wajib mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan terlalu dini (Ungsianik & Yuliati, 2017).

Kesehatan reproduksi berasal dari kata "sehat" dan "reproduksi". World Health Organization (WHO) mendefinisikan sehat adalah kesejahteraan secara utuh pada mental, fisik, dan sosial (WHO, 2020). Sedangkan, reproduksi merupakan suatu proses untuk menghasilkan keturunan (Suryani, 2013). Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesehatan yang terkait reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Kusmiran, 2012). Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi didukung dengan mulai timbulnya perubahan psikologis pada remaja yaitu mulai menyukai lawan jenis dapat menimbulkan dampak negatif bagi remaja itu sendiri seperti pemerkosaan, kehamilan usia remaja, stressor akibat menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi selama masa pubertas, dan sampai dengan penyebaran penyakit menular (Desiana, 2020).

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI) tahun 2022, menunjukkan terjadi peningkatan proporsi pernikahan pada perempuan yang berusia kurang dari 15 tahun dari 0,5% pada tahun 2020 menjadi 0,58% pada tahun 2021 yang mana sebagian besar diakibatkan karena kehamilan pra menikah. Saat ini berdasarkan data BPS, Provinsi Bali menduduki posisi ke 17 dari 33 provinsi dengan perkawinan anak pada usia 15-19 tahun dengan presentase 2,53% dari jumlah penduduk usia 15-19 (BPS, 2022). Berdasarkan data Puskesmas II Blahbatuh menyebutkan bahwa selama pandemi tahun 2020, terdapat 20 kasus kehamilan pada remaja yang sebagian besar dalam jenjang pendidikan SMA. Faktor risiko kehamilan dini pada remaja di Bali yaitu pergaulan yang negatif, pernah melakukan hubungan seksual, dan kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi (Meriyani, Kurniati, & Januraga, 2016). Sejalan dengan penelitian SM and Putri (2022), tentang faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia remaja yang mana kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi menjadi faktor utama kehamilan pada remaja.

Upaya yang selama ini telah dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan kesehatan dalam bidang reproduksi remaja dengan melakukan penyuluhan. Namun, hal tersebut tidak dapat dilakukan dikarenakan kejadian pandemi COVID-19. Keadaan ini menyebabkan perubahan kebiasaan dalam tatanan sosial dari berkumpul secara langsung menjadi pertemuan secara daring (Asitaria & Yamin, 2021). Hal ini, dapat mempersulit akses untuk mengumpulkan banyak orang secara langsung dalam memberikan edukasi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi. Peran bidan sangatlah penting sesuai dengan isi Undang-Undang Kebidanan No.4 Tahun 2019 yaitu memberikan penyuluhan dan konselor dalam mengedukasi masyarakat mengenai kesehatan reproduksi dan mencegah kehamilan dini (Kemenkes, 2019).

Solusi yang berguna untuk menunjang salah satu peran bidan dalam bidang promotif dan preventif selama masa pandemi COVID-19 yang dapat beradaptasi dengan keadaan dan menciptakan inovasi teknologi dalam promosi kesehatan yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan secara daring. Sehingga, memberikan solusi berdampak positif pada remaja selama pandemi COVID-19

guna meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan pada usia terlalu dini (Mediastuti, 2014). Bidan dan tenaga kesehatan lain dapat memberikan edukasi kesehatan dari manapun dan kapan saja sehingga dapat mencegah kehamilan terlalu dini dan penularan penyakit merupakan kelebihan dari penggunaan metode daring sebagai upaya promotif dan preventif (Asitaria & Yamin, 2021). Sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa terbukti efektif penyuluhan secara daring selama pandemi COVID-19 untuk meningkatkan pengetahuan remaja perempuan terhadap pencegahan keputihan (Prastyo, 2020). Menurut Sariyani, Ariyanti, Winangsih, and Pemayun (2020), menyatakan bahwa terdapat perubahan persentase pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi secara daring sebesar 91% menjadi 98% yang artinya edukasi kesehatan reproduksi secara daring efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Walaupun metode ini dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Namun, efektifitas metode ini masih perlu diuji karena masih memiliki banyak kelemahan.

Kelemahan metode edukasi secara daring yaitu adanya gangguan koneksi internet yang tidak stabil sehingga menimbulkan hambatan dalam menyampaikan materi penyuluhan, sulitnya memantau keseriusan dan fokus para pendengar dalam mengikuti edukasi kesehatan karena diikuti secara tidak langsung, dan masih kurangnya adaptasi dengan platform daring. Oleh sebab itu, sangat perlu pembiasaan dalam melakukan penyuluhan dan edukasi secara daring (Sariyani et al., 2020). Dari kelemahan tersebut, efektifitas edukasi kesehatan secara daring terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan dini pada remaja sangat menarik untuk diteliti dan dikembangkan (Pretynda, Nuryanto, & Darmayanti, 2022).

Berdasarkan data proporsi kehamilan remaja pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah kerja Puskesmas II Blahbatuh tahun 2020 yang mana dari 20 kasus selama tahun 2020 didapatkan 20% remaja sedang menempuh pendidikan di SMK PGRI Blahbatuh, dan sisanya tersebar di beberapa sekolah SMA di luar wilayah kerja Puskesmas II Blahbatuh. Dari kelemahan tersebut, belum banyak penelitian yang meneliti secara mendalam tentang edukasi kesehatan seksual kepada siswa kejuruan, maka penelitian ini akan sangat berguna untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas edukasi kesehatan secara daring terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pelajar SMK PGRI Blahbatuh, guna mengimplementasikan fungsi bidan sebagai *health edukator*. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menjadi acuan untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah terkait metode edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan remaja selama pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas edukasi kesehatan secara daring terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pelajar SMK PGRI Blahbatuh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan rancangan *Pre Experimental Design* melalui pendekatan *One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI Blahbatuh pada bulan Januari 2023. Populasi penelitian yaitu

semua siswa dan siswi SMK PGRI Blahbatuh sebesar 248 orang siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 118 siswa yang terdiri dari siswa kelas 10, 11, 12 yang telah memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi yaitu siswa aktif dari kelas 10 sampai dengan kelas 12 di SMK PGRI Blahbatuh dan siswa yang bersedia menjadi responden dari awal penelitian sampai akhir. Sedangkan, kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu siswa yang tidak mengikuti edukasi kesehatan sampai selesai. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Simple Random Sampling*.

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji *Face Validity* dan valid untuk digunakan. Adapun kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan remaja. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu peneliti mengacak absensi sesuai dengan kebutuhan jumlah sampel pada masing-masing kelas, setelah itu peneliti menanyakan kesediaan responden untuk bergabung dalam penelitian ini. Responden yang bersedia diundang pada group whatsapp yang sudah dibuat. Selanjutnya peneliti membagikan link *google form* yang berisi *inform consent* dan kuesioner *pretest*. Setelah mengisi kuesioner siswa mengikuti penyuluhan dengan menggunakan zoom yang telah peneliti sediakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan agar tidak mengganggu kegiatan sekolah. Setelah proses pemberian penyuluhan daring selesai peneliti membagikan link *postest* kepada responden dan melakukan monitoring pengisian kuesioner dari link admin *google form*.

Analisa data penelitian ini yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dalam penelitian ini dilakukan pada data demografi responden yaitu, umur, jenis kelamin dan kelas. Analisa univariat juga dilakukan pada pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan kehamilan remaja sebelum diberikan intervensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sedangkan, Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas edukasi kesehatan secara daring dengan membandingkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Uji analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*. Penelitian ini telah memperoleh keterangan Laik Etik dengan Nomor 04.0613/KEPITEKES-BALI/XII/2022 pada tanggal 19 Desember 2022 dari Komisi Etik Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (ITEKES Bali).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tabel 1

**Distribusi Karakteristik Responden Pada Siswa SMK PGRI Blahbatuh  
(n=118)**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	39	33,1
Perempuan	79	66,9
<b>Usia</b>		
15 Tahun	29	24,6
16 Tahun	49	41,5
17 Tahun	38	32,2
18 Tahun	2	1,7
<b>Kelas</b>		
X	32	27,1
XI	47	39,8
XII	39	33,1

Tabel 1. di atas menunjukkan 33,1% subjek penelitian berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 39 siswa dan perempuan sebesar 66,9% dengan jumlah 79 siswi. Berdasarkan usia responden berada dalam rentang usia 15 sampai dengan 18 tahun yang mana sebagian besar responden berusia 16 tahun dengan presentase 41,5%. Selanjutnya berdasarkan kelas responden berasal dari kelas X sampai kelas XII yang mana sebagian besar responden berasal dari kelas XI dengan presentase 39,8%.

Tabel 2

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Mean</b>
<b>Pre Test</b>			
Baik	113	95,8	17.25
Kurang	5	4,2	
<b>Post Test</b>			
Baik	118	100	19.98

Tabel 2. menunjukkan gambaran pengetahuan siswa SMK PGRI Blahbatuh tentang kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan kehamilan remaja sebelum diberikan edukasi kesehatan yaitu siswa dengan pengetahuan yang baik (95,8%)

dan siswa dengan pengetahuan kurang (4,2%). Adapun rata rata skor yang didapatkan oleh responden berkisar 17,25 dengan standar deviasi 2,578. Sedangkan dari hasil post test setelah diberikan edukasi kesehatan secara daring seluruh peserta memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik dengan presentase 100% dengan skor rata rata 19,98 yang mana menunjukkan seluruh siswa mengalami peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi.

Pada penelitian ini telah dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan bahwa signifikansi dari data penelitian adalah 0.000 atau  $P < 0.05$  yaitu data tidak berdistribusi normal. Sehingga, peneliti menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 3

Uji Wilcoxon Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Kehamilan Remaja Secara Daring Pada Siswa SMK PGRI Blahbatuh (n=118)

Pengetahuan	Pre Test - Post Test
Z	-9,224
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Tabel 3. menunjukkan bahwa edukasi kesehatan secara daring terbukti efektif terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja pada pelajar SMK dengan nilai *2-tailed* yaitu  $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ .

## DISKUSI

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan siswa SMK PGRI Blahbatuh tentang kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan kehamilan remaja sebelum diberikan edukasi kesehatan yaitu siswa dengan pengetahuan yang baik (95,8%) dan siswa dengan pengetahuan kurang (4,2%). Sejalan dengan penelitian Sariyani (2020), menyatakan bahwa dominan memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik namun masih ada responden yang belum tahu tentang kesehatan produksi.

Sedangkan berdasarkan penelitian Prastyo (2020), menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi diakibatkan oleh kurangnya paparan informasi dan rendahnya keinginan mahasiswa untuk mencari tahu tentang kesehatan reproduksi remaja. Oleh sebab itu, pada tahapan ini sangat penting dilakukan proses pemberian informasi terhadap responden karena responden yang kurang terpapar informasi dapat beresiko mendapatkan atau melakukan perilaku yang menyimpang.

Selanjutnya rentang usia responden pada penelitian ini pada rentang usia 15 tahun sampai dengan 18 tahun yang mana dominan berusia 16 tahun (41,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden adalah remaja sesuai dengan Permenkes RI Nomor 25 tahun 2014, remaja berusia rentang 10-18 tahun. Usia ini remaja memulai bereksplorasi untuk mencari jati diri, selain itu terjadi transisi yang membuat remaja dihadapkan dengan perubahan fisik dan psikologis, serta

mulai berfungsi nya alat reproduksi sehingga jika informasi yang diperoleh tidak benar dapat menimbulkan dampak negatif bagi remaja itu sendiri seperti stres, pergaulan bebas sampai dengan kehamilan yang tidak di inginkan (Utami & Fidora, 2022). Sejalan dengan Djama, Rosdiana, and Ka'arayeno (2022), menyebutkan usia 15 tahun adalah *golden time* atau waktu yang tepat untuk memberikan edukasi kepada remaja dikarenakan pada usia tersebut remaja menghadapi dilema dalam memilih jati dirinya dan pergaulan sosial, sehingga perlu dilakukan pemantauan oleh orang tua dan pendidik agar remaja tidak terjerumus ke hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat digambarkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan yang mana dari nilai rata rata keseluruhan siswa didapatkan skor rata rata yaitu 17,25 artinya siswa SMK PGRI Blahbatuh telah mengetahui informasi kesehatan reproduksi remaja, namun masih terdapat sebagian siswa yang kurang informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Hal ini dapat disebabkan karena paparan informasi yang didapatkan oleh remaja, remaja yang memiliki akses informasi memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan remaja yang kurang terpapar informasi kesehatan reproduksi (Tri Kurnianingtyas & Anggorowati, 2017). Menurut Simbolon (2008), menyebutkan bahwa remaja dengan pengetahuan baik memiliki sikap yang tepat dalam menghadapi masa pubertas dan pencegahan terhadap kehamilan remaja. Oleh sebab itu akses informasi kesehatan reproduksi remaja sangat penting didapatkan oleh remaja sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya dan menanamkan rambu pada anak dalam bergaul. Masih ada siswa yang kurang mendapatkan informasi dikarenakan tidak pernah mengikuti posyandu remaja dan tidak pernah diinformasikan oleh orang tua atau tenaga kesehatan. Agar secara merata semua siswa mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi diharapkan mahasiswa aktif mengikuti kegiatan posyandu remaja dan tenaga kesehatan memfasilitasi kegiatan penyuluhan atau edukasi kesehatan secara daring sehingga siswa secara teratur terpapar informasi tentang kesehatan reproduksi.

Pada penelitian ini, setelah diberikan edukasi kesehatan secara daring menunjukkan seluruh peserta memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik (100%). sejalan dengan penelitian Sariyani et al. (2020), menyatakan dari 205 responden setelah dilakukan edukasi kesehatan secara daring didapatkan hasil 98% responden memiliki pengetahuan yang baik sehingga edukasi kesehatan secara daring ini memiliki manfaat secara langsung terhadap pengetahuan remaja yang dibuktikan dengan hasil nilai setelah dilakukan edukasi kesehatan.

Dengan hasil ini menunjukkan bahwa pemberian informasi dengan metode daring dapat meningkatkan pengetahuan responden, yang mana sebelum diberikan edukasi kesehatan terdapat beberapa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dan setelah diberikan edukasi kesehatan seluruh responden dapat menjawab kuisisioner dengan benar dan mendapatkan nilai yang baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata post-test siswa yang menunjukkan peningkatan yaitu 19,98 dari sebelum dilakukan edukasi kesehatan yang berjumlah 17,25. Hasil tersebut membuktikan bahwa akses informasi sangat penting untuk menambah pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja (Tri Kurnianingtyas & Anggorowati, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMK PGRI Blahbatuh pada hasil uji willcoxon menunjukkan bahwa edukasi kesehatan secara daring terbukti efektif terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja pada pelajar SMK dengan nilai *2-tailed* yaitu  $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ . Positif Ranks menunjukkan (N)= 111 artinya pengetahuan siswa mengalami peningkatan dari nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Nilai rata-rata hasil penelitian ini sebesar 56, dan nilai Ties menunjukkan ada 7 kesamaan nilai antara sebelum dan sesudah intervensi.

Menurut Prastyo (2020), menyatakan bahwa edukasi kesehatan secara daring bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan responden tanpa harus bertemu atau bertatap mata secara langsung. Hasil yang serupa juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sariyani et al. (2020), di Kabupaten Tabanan menyebutkan bahwa remaja yang tahu tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi mengalami peningkatan dari 91% menjadi 98%.

Pemberian edukasi secara daring ini sangat bermanfaat dan menjadi metode yang sangat mudah dan aman dilakukan dalam memanfaatkan pesatnya perkembangan dunia digital saat ini. Selain dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja metode ini sudah terbukti sangat praktis digunakan dan tidak mengeluarkan banyak biaya dan ruang untuk berkumpul dan mendapatkan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi remaja (Kusumawati et al., 2018). Dengan terpaparnya remaja terhadap informasi yang tepat diharapkan remaja dapat menentukan sikap dalam mengelola batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada usia remaja. Sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti pergaulan bebas, stres menghadapi pubertas serta kehamilan yang tidak diinginkan pada usia remaja (Putranto, Mugiyo, Novianti, & Setyoko, 2023).

## SIMPULAN

Terbukti pemberian edukasi secara daring efektif meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja dengan nilai  $p = 0.001 < 0.05$ . Tenaga kesehatan dapat secara konsisten menerapkan metode daring dalam memberikan edukasi kesehatan agar dapat melakukan peran nyata tanpa harus meninggalkan tempat kerja bahkan dapat dilakukan saat dirumah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala sekolah SMK PGRI Blahbatuh Bali yang telah memberikan kesempatan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan kondusif dan terimakasih kepada Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Asitaria, A., & Yamin, M. (2021). Persepsi Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi yang Terjadi Pada Petani Padi Pada Masa Pandemi COVID-19 Di

- Kelurahan Sei Lais. *Agripita: Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian*, 5(2). <https://doi.org/10.36706/agripita.v5i2.63>
- Atikah, R. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Surabaya: Airlangga University Press, nd.
- BPS. (2022). *Statistik Pernikahan Berdasarkan Usia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia
- Darmayanti, P. A. R. (2020). perbedaan perilaku pencegahan kanker serviks pada remaja putri yang tidak melakukan dan yang melakukan vaksinasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Barat. *MIDWINERSLION: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 5(1), 69-74. <https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v5i1.135>
- Desiana, T. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di SMAN 110 Jakarta. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 53-61. <https://doi.org/10.32763/juke.v13i1.186>
- Djama, E., Rosdiana, Y., & Ka'arayeno, A. (2022). Hubungan Gaya Belajar Dengan Indeks Prestasi Belajar Saat Kuliah Daring Pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi*,
- Kemenkes, R. (2019). *Undang-Undang Kependudukan No. 4 Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Kusumawati, P. D., Ragilia, S., Trisnawati, N. W., Larasati, N. C., Laorani, A., & Soares, S. R. (2018). Edukasi masa pubertas pada remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(1), 1-3.
- Mediastuti, F. (2014). Analisis Kebutuhan Sumber Informasi dalam Upaya Pencegahan Kehamilan pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 17-24.
- Meriyani, D. A., Kurniati, D. P. Y., & Januraga, P. P. (2016). Faktor Risiko Kehamilan Usia Remaja di Bali: Penelitian Case Control. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4(2), 160-164. <https://doi.org/10.15562/phpma.v4i2.75>
- Prastyo, Y. (2020). Efektifitas Penyuluhan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Pencegahan Keputihan. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2), 106-112. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v3i2.1653>
- Pretynda, P. R., Nuryanto, I. K., & Darmayanti, P. A. R. (2022). Hubungan Tingkat Stres dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri dalam Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Kuta Utara. Paper presented at the *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*.
- Putranto, D., Mugiyo, M., Novianti, N., & Setyoko, R. (2023). Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Tentang Pubertas, Dan Penggunaan Media

Sosial Terhadap Perilaku Seksual Remaja. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 16(6), 2338-2350.  
<https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1638>

Sariyani, M. D., Ariyanti, K. S., Winangsih, R., & Pelayun, C. I. M. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tabanan Tahun 2020. Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE), 2(2). <https://doi.org/10.35473/ijce.v2i2.754>

Simbolon, B. (2008). Pendidikan kesehatan melalui teman sebaya dalam peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan kehamilan tak diinginkan (KTD) di SMAN 3 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Universitas Gadjah Mada,

SM, S. N., & Putri, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan. JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE, 8(1), 100-110.

Suryani, L. S. L. (2013). Penyesuaian diri pada masa pubertas. Konselor, 2(1). <https://doi.org/10.24036/0201321876-0-00>

Tri Kurnianingtyas, R., & Anggorowati, A. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap efikasi diri menyusui pada ibu primigravida trimester III. Faculty of Medicine,

Ungsianik, T., & Yuliati, T. (2017). Pola asuh orang tua dan perilaku seksual berisiko pada remaja. Jurnal Keperawatan Indonesia, 20(3), 185-194. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i3.504>

Utami, A. S., & Fidora, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja. Jurnal Keperawatan Abdurrab, 5(2), 73-82. <https://doi.org/10.36341/jka.v5i2.2221>

WHO. (2020). Reproduction. Geneva: World Health Organization